

WARTA

# NGABAR

*Inspiring the world*



# OSWAS

Ijtihad Kemandirian  
dalam Organisasi

OSWAS DAN  
TANTANGANNYA

SIDANG MAJLISU  
RIYASATI-L-MA'HAD

OSWAS,  
LEADING BY EXAMPLE



Tarbiyatul Mu'allimin/ Mu'allimat Al-Islamiyah adalah pendidikan setingkat SLTP-MTs dan SMU-SMA untuk putra dan putri bersistem asrama dengan masa pendidikan 6 tahun untuk lulusan SD/MI (Kelas Biasa) dan 4 tahun untuk lulusan SLTP/MTs (kelas Intensif).

### Syarat-Syarat Pendaftaran

1. Mengisi formulir pendaftaran (disediakan oleh panitia)
2. Foto copy ijazah dan SKHUN SD/MI (kelas biasa) - MTs/SMP (Kelas Intensif) yang sudah terlegalisir sebanyak 4 lembar.
3. Foto copy NISN (1 lembar)
4. Pas foto hitam putih ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar.
5. Foto copy Kartu Keluarga dan KTP kedua orang tua (1 lembar)
6. Foto copy Akta Lahir 2 lembar
7. Surat Keterangan Sehat.
8. Membayar uang pendaftaran

### Waktu Pendaftaran dan Seleksi

Pendaftaran bisa dilaksanakan secara **online** maupun **offline**.

Adapun waktu pendaftaran sebagai berikut:

1. Pendaftaran Gel. 1 : 1 Maret - 16 Mei 2017  
Seleksi Gel. 1 : Kamis, 18 Mei 2017
2. Pendaftaran Gel. 2 : 25 Mei - 25 Juni 2017  
Seleksi Gel. 2 : Ahad, 2 Juli 2017

**Waktu pendaftaran:** 07.30 - 12.00, 14.00-17.00, & 20.00-22.00 WIB

### Mekanisme Pendaftaran

#### Online

1. Membayar biaya administrasi pendaftaran sebesar Rp. 200.000,- ke rekening **BNI 0477299472 A.n Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.**
2. Mengisi formulir online, upload pas photo, dan bukti pembayaran di laman **psb.ppwalisongo.id**
3. Mengikuti tes tulis dan lisan sesuai gelombang
4. Pemberian surat keterangan hasil ujian seleksi
5. Registrasi dan pelunasan biaya santri baru
6. Penempatan kamar

#### Offline

1. Datang ke kantor panitia Penerimaan Santri Baru di Gedung Juang '61 untuk TMI/Putra, dan di Gd. Nadlwatul Baroroh untuk TMT-I/Putri.
2. Mengisi formulir pendaftaran, mengumpulkan berkas, dan Membayar administrasi pendaftaran sebesar Rp. 200.000,-.
3. Mengikuti tes tulis dan lisan sesuai gelombang
4. Pemberian surat keterangan hasil ujian seleksi
5. Registrasi dan pelunasan biaya santri baru
6. Penempatan kamar

### Biaya Registrasi Awal Tahun

	Putra berasrama	Putra non-asrama	Putri berasrama	Putri non-asrama
<b>SANTRI BARU</b>	Rp. 4.750.000,-	Rp. 2.118.000,-	Rp. 4.650.000,-	Rp. 2.362.500,-
<b>SANTRI LAMA</b>	Rp. 1.100.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. 1.100.000,-	Rp. 600.000,-
<b>IURAN BULANAN</b>	Rp. 550.000,-	Rp. 100.000,-	Rp. 550.000,-	Rp. 100.000,-

\*Biaya registrasi awal tahun sudah termasuk iuran SPP satu bulan pertama, seragam, buku pelajaran pondok, dan kebutuhan dasar santri (almari, kasur, dll)  
Rincian biaya dapat dilihat di [www.psb.ppwalisongo.id](http://www.psb.ppwalisongo.id)

### Informasi:

#### Panitia PSB:

0857-8595-7914 Ustadz Abdul Aziz (Putra)  
0856-5587-9075 Ustadzah Pury Retno (Putri)

#### Sekretariat Pondok:

0352 311206 (Putra), 311570 (Putri) | 0822 66100 620

#### Administrasi Keuangan:

0856 4918 1455 (Putra) | 0852 3361 0027 (Putri)

#### Pengasuhan Santri:

0852 3192 1070 (Putra) | 0823 0156 9052 (Putri)

### Catatan:

1. Iuran bulanan dapat dikirim melalui:
  - a. Wesel pos prima
  - b. BRI No. Rek. 0070-01-018209-50-6 A.n PP. Wali Songo Ngabar
  - c. BNI No. Rek. 0477299472 A.n Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
2. Harap mengirimkan bukti pembayaran/ transaksi penyetoran (dengan tulisan dan validasi bank terbaca jelas) kepada Bag. Administrasi PPWS Ngabar, melalui: Fax no. 0352 312484, atau Email: [admwalisngabar@gmail.com](mailto:admwalisngabar@gmail.com)

Edisi VIII/Th.01/ Maret 2017/ Jumadal Tsaniah - Rajab 1438

# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

**A**lhamdulillahirabil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) merupakan organisasi pelajar yang ada di Pondok Ngabar. Organisasi ini bertanggungjawab atas kegiatan santri atas bimbingan asatidz pengasuhan santri. selain itu, juga bertugas menaungi seluruh organisasi atau klub ekstrakurikuler yang ada.

Dalam sejarahnya, sebelum bernama OSWAS, organisasi pelajar di Pondok Ngabar adalah Pelajar Islam Indonesia (PII) yang merupakan organisasi pelajar Islam, khususnya dari kaum santri. Organisasi ini didirikan di Jogjakarta pada 4 Mei 1947

dengan dilatarbelakangi oleh adanya dikotomi model pendidikan yang berkembang di Indonesia saat itu.

Selanjutnya, PII Pondok Ngabar dirubah menjadi Pelajar Islam Wali Songo (PIWS) namun tetap berafiliasi pada PII. Kemudian, tahun 2003 dengan pertimbangan kemandirian dan independensi, PIWS dirubah menjadi OSWAS, tepatnya 13 Maret 2003.

Perkembangan sejarah ini masih amat sedikit yang mengetahui. Maka, redaksi berusaha menggali sejarah itu dan menghadirkan kembali kepada pembaca bertepatan dengan milad OSWAS yang ke-14. Semoga OSWAS dapat semakin baik dan berkah. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

## Tim Redaksi

### Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A  
KH. Moh. Ihsan, M.Ag  
KH. Drs. Moh. Tholhah

### Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

### Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

### Editor

Ady Setiawan  
Muhammad Amiruddin Dardiri

### Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

### Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri  
M. Ulfi Ibnu Salim  
Fran Aldino  
Ngabar Creative Centre (NCC)

### Kontributor:

Fran Aldino  
Ali Cholid Nur Hidayah  
Aji Wibawantoro  
Tyas Ayu Arini  
Zulfa Amalia

### Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren  
Wali Songo Ngabar Ponorogo.  
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman  
Ponorogo 63471. (0352) 311206  
Email: [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id)  
Web: [www.warta.ppwalisongo.id](http://www.warta.ppwalisongo.id)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dalam bentuk opini, essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan Anda ke email [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id) dengan menyertakan biodata singkat.

# Daftar Isi

## Oswas, Ijtihad Kemandirian dalam Organisasi

Pada 13 Maret 2003, Pelajar Islam Wali Songo (PIWS) resmi dirubah menjadi Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) dengan pertimbangan kemandirian dan independensi.

..... 3 .....

## Tantangan OSWAS di Masa Datang

Dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas OSWAS. *Pertama*, jenjang pendidikan yang ditempuh. *Kedua*, perilaku sosial pengurus.

..... 7 .....

## Memimpin dengan Uswatun Hasanah

Seorang pemimpin hendaknya mampu menjaga *marwah* dan kehormatan dirinya. Dia harus mampu memosisikan dirinya sebagai teladan atau *role model*.

..... 16 .....

## Akhbar

- 9 Sidang Majelis Riyasatil Ma'had
- 9 Penyuluhan Kesehatan Santri Putri
- 10 Supervisi Guru, Upaya Menjaga Ruh *Mudarris*
- 10 Silarurrahim dan Dialog antar Wali Santri
- 10 Pengadaan Komputer Santri
- 12 Olimpiade Ngabar XVI 2017
- 12 Perkemahan Kamis Jum'at
- 13 Rihlah *Tarbawiyah* Guru TA. Al-Manaar
- 13 Studi Kepramukaan
- 14 Silarurrahmi Pondok Pesantren Kholid bin Walid
- 14 Dk3 OSWAS, Bekal bagi Calon Pengurus
- 15 Ulangan Umum, Evaluasi Tengah Semester
- 14 Studi Pengelolaan Perpustakaan

## Sains

- 17 Sehat dengan Air Putih

## Lazizwaf

- 18 Laporan Donasi Masjid, Sunan Ampel, dan Auditorium putri

## Hikmah

تَوَاضَعُ تَكُنُ كَالنَّجْمِ لَاحٍ لِنَاطِرٍ عَلَى صَفْحَاتِ الْمَاءِ وَهُوَ رَفِيعٌ  
وَلَا تَكُنُ كَالدُّخَانِ يَعْلُو بِنَفْسِهِ إِلَى طَبَقَاتِ الْجَوِّ وَهُوَ وَضِيعٌ

Bertawadlu'lah, maka kamu akan seperti bintang yang terlihat di permukaan air, padahal ia berada di tempat yang tinggi.

Dan janganlah kamu menjadi seperti asap. ia naik sampai lapisan atmosfer dengan sendirinya, sedangkan ia rendah.

## OSWAS, SEBUAH IJTIHAD DALAM KEMANDIRIAN ORGANISASI

*“ Dalam sejarahnya, Organisasi Pelajar di Pondok Ngabar telah mengalami tiga kali pergantian nama, yaitu bermula dari Pelajar Islam Indonesia (PII) yang bertahan hingga tahun 1987. Tepatnya pada 1 april 1987 M/ 1 sya'ban 1407 H, PII diubah menjadi Pelajar Islam Wali Songo (PIWS) dan bertahan kurang lebih selama 16 tahun. Selanjutnya, pada Kamis 13 maret 2003 M/ 14 muharram 1424 H diresmikan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai ganti dari PIWS.*

**S**ebagai lembaga pendidikan pesantren, sudah selayaknya Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar tidak hanya fokus pada intelektual semata, namun juga pada spiritual, emosional, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, pesantren betul-betul menjalankan fungsinya sebagai laboratorium kehidupan bagi para santri. Karena kelak mereka harus terjun di masyarakat sebagai problem solver. Sebuah keanehan jika seorang santri menjadi seperti ikan di daratan selepas dari pesantren.

Di antara upaya yang dilakukan pondok dalam mendidik santri adalah melalui wadah organisasi pelajar yang menuntut mereka untuk bersosialisasi dengan siapapun, baik kepada yang lebih senior, maupun dengan yang lebih junior. Hubungan sosial inilah yang kemudian menjadi modal dasar bagi para santri untuk terjun di masyarakat kelak. Di Pondok Ngabar, organisasi itu dikenal dengan nama Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) yang bertugas mengorganisir kegiatan santri selama 24 jam.

Dalam sejarahnya, Organisasi Pelajar di Pondok Ngabar telah mengalami tiga kali pergantian nama, yaitu bermula dari Pelajar Islam Indonesia (PII) yang bertahan hingga tahun 1987. Tepatnya pada 1 april 1987 M/ 1 sya'ban 1407 H, PII diubah menjadi Pelajar Islam Wali Songo (PIWS) dan bertahan kurang lebih selama 16 tahun. Selanjutnya, pada Kamis 13 maret 2003 M/ 14 muharram 1424 H diresmikan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai ganti dari PIWS.

### **Pelajar Islam Indonesia (PII)**

PII merupakan organisasi pelajar Islam yang yang bergerak pada bidang pendidikan dan pengkaderan untuk mewujudkan pendidikan yang ideal bagi segenap bangsa Indonesia dan Umat dengan berasaskan Islam. didirikan pada 1 Mei 1947 di Yogyakarta dengan tokoh pertama Yoesdi Ghazali.

Berdirinya PII dilatarbelakangi oleh dualisme pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan pesantren, dan pendidikan yang dihasilkan oleh Belanda dan Jepang. Kaum pesantren beranggapan bahwa pendidikan dengan corak belanda merupakan pendidikan yang dihasilkan oleh orang

kafir karena bersistem dari belanda. Para pelajar sekolah umum merasa canggung untuk terjun langsung di masarakat muslim meskipun mereka beragama Islam. Banyak masyarakat yang tidak bersimpati kepada mereka karena dianggap sebagai antek-antek Belanda. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karna akan memicu perpecahan yang lebih besar, yaitu perpecahan bangsa dan umat Islam di masa mendatang.



Pengurus PII Cabang Istimewa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Sebelumnya, telah ada organisasi Ikatan Pelajar Indonesia (IPI) yang berkembang, namun kalangan pesantren kurang bisa menerima karena tidak ada unsur keislaman di dalamnya.

Berdasarkan kondisi di atas, Yoesdi Ghozali memiliki gagasan untuk menyatukan seluruh pelajar Islam, baik yang di dunia pesantren maupun di sekolah umum. Gagasan ini muncul setelah ia melakukan i'tikaf di Masjid Besar Kauman Yogyakarta pada 25 Februari 1947.

Gagasan tersebut disampaikan kepada Anton Timur Djaelani, Amin Syahri, Ibrahim Zarkasyi, dan Noersyaf saat pertemuan di Gedung SMP Negeri 2 Sekodiningratan, Yogyakarta. Dan semua yang hadir sepakat untuk mendirikan organisasi Pelajar Islam.

Selanjutnya, Yoesdi mengemukakan gagasannya dalam Kongres Gerakan Pemuda Islam (GPII) yang dilaksanakan pada 30 Maret - 1 April 1947 dan disetujui oleh peserta Kongres setelah melalui proses perbedaan pandangan. Peserta

Kongres sepakat untuk melepas GPII sayap pelajar untuk bergabung dengan organisasi pelajar Islam.

Hasil kongres ini ditindaklanjuti dengan pertemuan di Kantor GPII, Jl. Margomulyo no.8 Yogyakarta pada Ahad, 4 Mei 1947 yang dihadiri oleh Yoesdi Ghozali, Anton Timur Djaelani, Amin Syahri, Ibrahim Zarkasyi, dan wakil-wakil organisasi pelajar Islam lokal yang telah ada. Dalam pertemuan tersebut, diputuskan berdirinya organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) tepat pada pukul 10.00 WIB.

Sebagai Lembaga Pendidikan Pesantren, Pondok Ngabar menetapkan PII sebagai organisasi pelajar pertamanya. Sehingga, selain mengadakan kegiatan di dalam pesantren, PII Pondok Ngabar juga aktif pada kegiatan PII di luar kampus, baik tingkat cabang maupun wilayah. Dan posisi Pondok Ngabar adalah satu-satunya Cabang Istimewa PII. Diantara ketua Umumnya adalah Irwan Yani, dan Mahsun.

### **Pelajar Islam Wali Songo (PIWS)**

Pada tahun 1985, Presiden Soeharto mengeluarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang menetapkan bahwa organisasi kemasyarakatan (ormas) harus menetapkan Pancasila sebagai asas tunggal. Hal ini tentu bertentangan dengan asas PII sebagai organisasi Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadith. Akibat penolakan ini, PII menjadi salah satu organisasi yang diincar oleh Orde Baru. Hal ini tentu



Porseni Ke- XI, salah satu kegiatan PIWS

berpengaruh pada PII daerah seperti PII Pondok Ngabar.

Untuk menyiasati hal tersebut, Pimpinan Pondok berjihad untuk mengubah nama PII Ngabar menjadi Pelajar Islam Wali Songo (PIWS) tepatnya pada Tepatnya pada 1 april 1987 M/ 1 sya'ban 1407 H. Musyawarah Besar (Mubes) I PIWS dilaksanakan pada 5-9 Januari 1989 di bawah kepemimpinan Mahfudz Umar selaku ketua umum PIWS pertama dan dilanjutkan dengan laporan pertanggungjawaban kepengurusan periode I.

Pergantian nama ini adalah upaya penyamaran identitas PII Ngabar agar tidak terkena imbas dari kebijakan Orde Baru. Singkatnya, organisasi pelajar di Pondok Ngabar saat itu PII 'berbaju' PIWS yang terlihat sebagai organisasi pelajar independen. Hal ini berlangsung kurang lebih selama 16 tahun.

Pada masa PII dan PIWS, penetapan seorang pengurus bukan berdasarkan pada sistem kelas TMI/TMt-I, namun lebih kepada terpenuhinya training-training PII yang telah diikuti dan prestasi yang dicapai. Sehingga, meskipun masih duduk di kelas IV TMI/TMt-I, jika memiliki kecakapan lebih dalam berorganisasi, tidak menutup kemungkinan untuk menduduki jabatan strategis.

Maka, dapat dipastikan saat itu pengurus pelajar belum terpola per-kelas V TMI/TMt-I seperti saat ini dan dengan masa bakti yang berbeda-beda tiap individunya berdasarkan seberapa cepat ia menjadi pengurus pelajar. Ada yang hanya satu tahun, dua tahun, bahkan tiga tahun menjabat.

### **Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)**

Pada tahun 2003, Pimpinan Pondok Ngabar memutuskan untuk mengganti PIWS yang masih berafiliasi kepada PII dengan organisasi independen tanpa intervensi dari pihak luar kampus, karena dinilai sudah tidak relevan dengan kondisi Pondok

Ngabar saat itu. Maka, ditetapkanlah Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai ganti PIWS pada Kamis 13 maret 2003 M/ 14 muharram 1424 H bertepatan dengan pergantian pengurus dari PIWS ke OSWAS dengan ketua umum Irzamuddin.



▶ Badan Pengurus Harian OSWAS

Pada masa ini, terjadi transisi besar dari pola PII menjadi pola OSWAS. Sehingga, tak heran jika periode-periode awal OSWAS masih terlihat nuansa PII di OSWAS, karena masih proses mencari pola baru. Bahkan, hingga tahun 2004, Nama PII Pondok Ngabar masih tercantum di PII wilayah Jawa Timur, karena masih ada kader-kader PIWS yang aktif di kegiatan eksternal PII saat itu.

Seiring berjalannya waktu, independensi OSWAS sebagai organisasi pelajar tunggal di Pondok Ngabar makin terasa. Sehingga intervensi dari pihak luar sudah tidak dirasakan. Kepengurusan OSWAS pun sudah terpola per-angkatan, yaitu dijalankan oleh santri yang telah duduk di kelas V TMI/TMt-I dengan kualifikasi minimum yang ditetapkan Majelis Pembimbing Santri, dan dipimpin oleh seorang ketua.

Saat ini, 13 Maret 2017, OSWAS menginjak usia 14 tahun. Usia yang cukup matang bagi sebuah organisasi. Semoga OSWAS semakin berkembang dan berkhidmat lebih baik kepada pondok dalam rangka menyiapkan pemimpin masa depan. Amin. *(Amir Dardiri/ dari berbagai sumber)*

# MILESTONE PII-PIWS-OSWAS PPWS NGABAR

Pelajar Islam Indonesia (PII)  
berdiri di Yogyakarta sebagai  
organisasi pelajar Islam pada 4 Mei 1947

1 1947

2 1985

3 1987

4 April 1987  
PII PPWS Ngabar dirubah menjadi  
Pelajar Islam Wali Songo (PIWS)  
namun tetap berafiliasi pada PII.

Presiden Soeharto mengeluarkan  
Undang-undang no. 8 tahun 1985  
tentang Organisasi Massa.  
Salah satu poin yang menjadi sorotan PII  
adalah asas tunggal Pancasila

Musyawarah Besar I PIWS pada 5-8 Januari 1989  
dilanjutkan dengan laporan pertanggungjawaban  
PIWS kepengurusan Mahfudz Umar

6 2003

5 1989

4 1988

PIWS dirubah menjadi  
Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)  
pada 13 Maret 2003 sekaligus  
serah terima amanat dari PIWS ke OSWAS  
dengan ketua Irzamuddin

Mahfudz Umar terpilih sebagai  
Ketua PIWS pertama

Penyederhanaan Susunan  
Badan Pengurus Harian (BPH) OSWAS  
menjadi: Ketua, Sekretaris, dan Bendahara,  
tepatnya pada OSWAS periode 2008-2009

13 Maret 2017  
Kesyukuran Milad OSWAS ke 14

7 2008

8 2013

9 2017

Sujud syukur  
Satu dasawarsa OSWAS

# TANTANGAN OSWAS KEDEPAN

Ust. Muhammad Thohir, M. Pd. I  
(Wakil Ketua Majelis Pembimbing Santri Putra)



## ► Reshuffle pengurus OSWAS

“ Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas organisasi pelajar kedepannya. Pertama, jenjang pendidikan yang ditempuh menentukan pola berfikir dari seorang pengurus. Kedua, prilaku sosial yang dimiliki oleh seorang pengurus

**P**ergerakan sebuah lembaga -tak terkecuali pesantren-, tidak lepas dari upaya dan kerja keras dari organisasi didalamnya, salah satunya adalah organisasi pelajar. Di mana kreativitas, inovasi, idealisme dan integritas tertanam kuat di dalam jiwa pengurusnya. Melihat kontribusi pengurus pelajar dalam membangun peradaban di pesantren, ada hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu kepemimpinan pengurus tidak semata-mata timbul dari dirinya sendiri. Namun, dibutuhkan perhatian,

kesigapan, dorongan dan budaya yang mendukung kemajuan organisasi.

Tahun 2025, Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngablar mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang bertaraf internasional. Tentu, target tidak hanya dari segi kuantitas santrinya, tetapi jauh lebih penting daripada itu ialah kualitas pendidikannya. Melihat kondisi itu, maka Oswas sebagai organisasi pelajar harus mengikuti perkembangan untuk menjadi organisasi pelajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan santri

## Utama

akan kegiatan-kegiatan yang berkualitas dan kompetitif.

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh Bapak Pimpinan Pondok, dan Majelis Pembimbing Santri khususnya, sebagai lembaga yang menaungi Oswas dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas organisasi pelajar kedepannya. Pertama, jenjang pendidikan yang ditempuh menentukan pola berfikir dari seorang pengurus. Kedua, prilaku sosial yang dimiliki oleh seorang pengurus, sebagaimana yang tercantum dalam pancajiwa pondok dan arah tujuan pondok pesantren, sikap tersebut akan mempengaruhi pergerakan seorang pengurus dalam membangun peradaban pesantren. Untuk itu, kualifikasi atas kedua hal tersebut perlu diperhatikan untuk menciptakan pengurus yang berkualitas.



▶ Reshuffle pengurus OSWAS

Oswas sebagai organisasi pelajar, kedepan dituntut mampu memacu dan mengembangkan kemampuan dalam menjalankan semua kegiatan. Maka, untuk membentuk sebuah organisasi pelajar yang kokoh diperlukan sistem kaderisasi yang baik melalui pengalaman-pengalaman langsung di lapangan untuk menguji kemampuan pengurus dalam mengatasi semua persoalan yang ada.

Tantangan oswas kedepan dapat diklasifikasikan dalam beberapa hal, pertama, globalisasi pengetahuan, informasi dan hiburan. Pengurus Oswas harus mampu berinovasi dan berkresasi dalam menanggapi dan mengatasi permasalahan yang ada. Sehingga pengurus

kedepan mampu menjadikan pengetahuan, informasi dan hiburan sebagai sarana untuk memacu dalam merubah kegiatan yang lebih menarik dan berkualitas. Kedua, sistem organisasi kelembagaan yang memposisikan Oswas sebagai organisasi di tingkat bawah, menuntut seorang leader atau pengurus harus mampu mengkomunikasikan dan mengkonsolidasikan semua kegiatan dan problematika organisasi dengan lembaga yang menaunginya. Ketiga, budaya kompetisi yang semakin kuat, persaingan semakin ketat semua lapisan tidak terkecuali Oswas, yang lebih khusus lagi pengurus pelajar akan berjuang untuk menjadi yang terbaik.

Kesalahan pemahaman akan arti kompetisi membuat semua orang melakukan apa saja agar dapat menang. Di mana pengurus Oswas ditantang untuk menjadikan persaingan menjadi lebih kompetitif dan melahirkan budaya kompetisi yang positif dan produktif



▶ Pemilihan kandidat OSWAS periode 2016-2017 M

Ketiga hal diatas merupakan langkah-langkah awal dalam menguji pengurus organisasi sebagai kader setelah memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Majelis Pembimbing Santri. Dimana tantangan merupakan tahapan selanjutnya bagi pengurus oswas untuk membentuk pribadi yang utuh. Harapan agar Oswas di masa mendatang menjadi organisasi pelajar yang memiliki daya saing, bertanggungjawab, inovatif, bijaksana, dan bertaraf internasional.

## Sidang Majelis Riyasati-I-Ma'had

Majelis Riyasati-I-Ma'had (MRM) merupakan lembaga tertinggi di Pondok ini, sebagai lembaga tertinggi MRM memiliki kewenangan khusus yang menentukan kemana arah pendidikan, pengajaran dan jihad Pondok dimasa mendatang serta mengevaluasinya, hal ini demi terlaksanakannya amanah para wakif dan pendiri Pondok ini.

Jum'at malam (17/02/2017) MRM mengadakan sidang tengah tahunan yang dilaksanakan di Ruang VIP kampus putri dengan beberapa agenda sidang, diantaranya ialah untuk mengevaluasi dan mengukur keberhasilan pencapaian Pimpinan Pondok selaku penerima amanah MRM dalam membawa Pondok Ngabar. Selain itu, agenda lainnya ialah agar MRM ini lebih memiliki banyak peran dan aktif dalam membantu

mengembangkan Pondok dimasa-masa yang akan datang.

Hadir dalam sidang malam itu KH. Moh. Bisri, MA, H. Hariyanto, MA, H. Imam Syafa'at, Lc. M.A, H. Zainal Islam, BA, H. Darul Ma'arif, M.SI, Drs. M. Yasin, SH. M. Ag, H. Taufiqurrohman, KH. Akrim Mariyat, KH. Ustuchori, MA, KH. Moh. Tholhah, S. Ag, Drs. KH. Moh. Ihsan, M. Ag dan KH. Heru Saiful Anwar, MA.

Adapun hal-hal lain yang menjadi keputusan sidang MRM malam itu ialah untuk meningkatkan kemampuan santri secara umum dalam hal ibadah, intelektual dan akhlak/mental, hal ini mengingat tuntutan zaman yang semakin tinggi dan agar para santri lulusan Pondok Ngabar mampu menjadi pencerah di tengah-tengah umat yang tengah dirundung banyak masalah dan intervensi luar..(*khoirulfawaid*)

## Penyuluhan Kesehatan Santri Putri



Penyuluhan kesehatan oleh dinas masyarakat, kepada santri Mu'alimat

acara penyuluhan kesehatan dengan tema kesehatan gigi bersama Drg. Anita Permatasari pada Jum'at (17/2) dan Toilet training pada Jum'at (24/2).

Dalam penyuluhan kesehatan gigi, para santri diajarkan bagaimana cara merawat gigi dengan teratur minimal 2 kali sehari selama 2 menit sesudah makan dan malam sebelum tidur. Sehingga tidak terjadi perkembangan bakteri pada mulut. Sedangkan pada sesi toilet training, para santri diajarkan tentang cara membersihkan kamar mandi dan merawat diri dengan bersih dan cantik.

Acara yang dilaksanakan di masjid Ar-Rumi putri ini diikuti oleh seluruh santri putri dengan antusias dan semangat..

**D**alam rangka meningkatkan wawasan dan kepedulian santri terhadap kebersihan, Majelis Pembimbing Santri Putri (MPS-Pi) mengadakan

## Supervisi Guru, Upaya Menjaga Ruh Mudarris

**T**arbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI/TMt-I) merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah baik putra maupun putri yang berjalan secara terpisah namun menerapkan sistem yang sama. Aktifitas pembelajaran dimulai sejak pukul 06.30 pagi hingga pukul 13.00 siang yang terbagi menjadi 8 jam pelajaran dalam 1 hari.

Direktur TMI dan TMt-I selaku pemegang amanah tertinggi dalam menjalankan amanah senantiasa bekerja maksimal untuk menjaga kualitas sistem pembelajaran pagi, senantiasa istiqomah dalam menata dan mempertahankan sunnah-sunnah pendidikan yang selama ini ada di Pondok yaitu pembentukan calon guru-guru Islam masa depan.

Dalam mengupayakan terjaganya kualitas pendidikan yang ada, Direktur senantiasa memastikan tidak adanya kelas kosong, keterlambatan guru dalam masuk kelas dan kesiapan guru dalam mengajar tiap-tiap pelajaran yang diampu oleh seluruh guru. Salah satu program utama yang dijalankan untuk menjaga kualitas pengajar semua guru ialah dengan adanya kegiatan supervisi. Supervisi merupakan bentuk evaluasi dan penilaian terhadap cara mengajar guru,

hingga guru benar-benar menjadi profesional dalam pelajaran yang diampunya, l'dad atau persiapan mengajar dibuat dengan baik, penampilan dan akhlak guru menjadi sentral sebelum guru memasuki kelas. Selain itu guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga semua santri dengan gembira menerima pelajaran yang diajarkan. Namun di balik semua itu, ruh guru menjadi pondasi utama dalam mengajar, karena dengan ruh yang penuh semangat dalam mengajar, santri yang tidak bisa sama sekali akan mudah dalam memahami setiap materi karena disana diayomi oleh ruh keikhlasan guru dalam mengajar dan mendidik santri.

Supervisi guru di TMI dan TMt-I berlangsung pada 28 Januari – 2 Februari 2017 M, dengan melibatkan 100 guru TMI dan 105 Guru TMt-I. Supervisi ini diawasi dan dievaluasi secara langsung oleh Pimpinan Pondok, Direktur dan Guru-guru senior yang ahli dalam materi pelajaran tersebut. Hasil dari Supervisi ini kemudian akan dijadikan landasan pengambilan keputusan terhadap jam dan materi pelajaran guru di tahun mendatang, serta untuk tetap menjaga keistiqomahan Pondok dalam menjalankan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh



Mps-PIITeks Zulfa Amalia

► Silaturahmi dan dialog antar wali santri konsulat Ponorogo Putri

Rabu, 2/2/2017, Konsulat Ponorogo Putri mengadakan Silaturahmi dan Dialog antar Wali Santri (SDAW) di aula gedung Wali Songo Bussines Centre (WBC) Lt. 3 yang dihadiri oleh Pimpinan Pondok, Direktur Tmt-I, ustadzah Majelis Pembimbing Santri (MPS-Pi), dan seluruh wali santri konsulat ponorogo putri.

## Silaturahmi & Dialog antar Wali santri

Konsulat Ponorogo Putri merupakan perhimpunan santri putri yang belajar di Pondok Ngabar, namun tidak berasrama, karena berasal dari sekitar pesantren.

Tujuan diadakan acara ini untuk mensosialisasikan program kerja, jadwal pembelajaran pagi, perizinan santri, draft etika, serta menjalin silaturahmi antara pondok dengan wali santri. Dengan demikian, harapannya wali santri dapat memahami arah dan tujuan pendidikan pesantren dan turut andil dalam mendidik anak-anaknya ketika berada di rumah.

## Pengadaan Komputer Santri



▶ Santri kelas VI Tarbiyatul Muallimin al-Islamiyyah mengikuti simulasi UN berbasis komputer

Sebagai lembaga pendidikan pesantren, Pondok Ngabar tidak hanya memberikan bekal 'kunci' kepada santri dalam bidang akademis, namun juga dalam hal keterampilan, seperti bermain music, melukis, komputer, desain grafis, dsb.

Pada tahun ini, Direktorat Tarbiyatul Mu'allimin dan Muallimat al-Islamiyyah sedang berupaya meningkatkan pembelajaran dan keterampilan santri dalam bidang teknik informatika dan komputer guna mengimbangi perkembangan zaman.

Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan mengadakan pengadaan dan renovasi laboratorium komputer sebanyak 23 unit *personal computer (PC) client* dan 4 komputer server. Selain digunakan untuk praktikum komputer dan ekstrakurikuler IT Club, mulai tahun ini laboratorium juga akan digunakan untuk penyelenggaraan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tingkat Madrasah Aliyah.

Program pengadaan dan renovasi laboratorium

komputer ini menghabiskan biaya sebesar Rp. 150.000.000,-. Selain pengadaan, perbaikan komputer lama, kenaikan daya listrik, dan penambahan fasilitas penunjang juga dilakukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal

Saat ini, TMI telah memiliki 1 ruangan Laboratorium 32 unit komputer dan 2 komputer server. Sedangkan TMT-I memiliki 35 unit komputer dan 2 komputer server dengan 1 ruangan laboratorium. Rencananya, akan diadakan pengadaan tahap II untuk tahun ajaran mendatang, sehingga terdapat masing-masing 2 ruangan laboratorium di TMI dan TMT-I.

Lebih jauh lagi, Tim *Information and Communications Technology (ICT)* Pondok Ngabar bertekad mengembangkan sistem informasi pendidikan pesantren yang terintegrasi di masa mendatang. Sehingga, pesantren menjadi lebih tertib dalam administrasi.

## Olimpiade Ngabar XVI 2017 "Inspiring Spirit and Increasing Student Talent"



► **Kiri** : pemenang lomba olimpiade bersama ketua Majelis Pembimbing Santri Putri.

**Kanan** : Pembukaan secara simbolis oleh Bpk. Pimpinan Pondok.

Dalam rangka memperkenalkan Pondok Pesantren Wali Songo kepada masyarakat luas maka OSWAS Putri menyelenggarakan kegiatan Olimpiade Ngabar XVI 2017 yang juga sebagai ajang mengasah kemampuan, memperluas wawasan dan membekali diri peserta khususnya dalam pengembangan potensi ekstrakurikuler.

Perlombaan dalam Olimpiade ini diklasifikasikan menjadi 2, yaitu Pertama, bidang olahraga yang terdiri dari catur, volly, bulu tangkis, bola kasti, tenis meja, lompat jauh. Kedua, bidang kesenian yang terdiri dari miniatur, baleho, artikel, mading 3D, nasyid, puisi, desain baju fashion show, handy carft, dll.

Acara tahunan ini dilaksanakan sebelum Ujian Tengah Semester (UTS) yang dibuka pada Jum'at pagi, 3

februari 2017 di lapangan hijau pondok kita tercinta ini. pembukaan sangat semarak dan meriah dengan berbagai penampilan dan di buka secara resmi oleh Ayahanda pimpinan pondok dengan simbol memukul "Bass Drum Band" dan penerbangan balon. Dalam sambutannya, Ayahanda KH. Moh.Ihsan M.Ag memberikan apresiasi nilai yang sangat luar biasa untuk olimpiade tahun ini, yaitu nilai 100.

Olimpiade XVI 2017 berjalan baik. Para santri mengikuti kegiatan penuh semangat dan dengan sportif. Acara yang mengangkat motto Inspiring spirit and Increasing students talent ini ditutup pada Jum'at pagi, 10 Februari 2017 di halaman kampus putri dengan pengumuman juara dan pembagian hadiah serta peluncuran program 4 days 1 juz.

### Perkemahan Kamis Jum'at

Perkemahan Kamis Jum'at (Perkajum) diadakan oleh bagian Kepramukaan OSWAS pada Kamis-Jumat, 9-10 Februari 2017. Acara yang diadakan di gedung Al-Azhar ini diikuti oleh santri kelas I dan I Intensif.

Upacara pembukaan dilaksanakan pada Kamis sore (9/2/2017) dan dilanjutkan dengan mendirikan tenda. Di sinilah para santri dilatih bekerjasama dalam sebuah tim dan bersosialisasi dengan orang lain.

Di antara kegiatan yang diadakan dalam Perkajum ini adalah pemberian materi tentang kepramukaan, perlombaan, dan ungun gembira.



► Suasana malam hari di bumi perkemahan

## Rihlah Tarbawiyah Guru TA. Al-Manar



☐ Sekretariat Pondok | Teks Khoirul Fawaid

▶ Foto bersama Guru TA. Al-manar dengan guru TA. Hidayatul Ummah Magetan

Jum'at, 10 Februari 2017 menjadi pengalaman yang berharga bagi seluruh guru-guru TA. Al-Manar, hal ini dikarenakan pada hari itu seluruh guru mendapatkan pengalaman dan ilmu yang berharga berkat kunjungan dan silaturahmi ke sesama lembaga taman kanak-kanak TA. Hidayatul Ummah Magetan.

Lembaga yang dikepalai oleh Ustd. Siti Munawaroh, M.Pd.I tersebut memiliki impian dimasa depan bahwa TA. Al-Manar suatu saat nantinya bisa

menjadi lembaga taman kanak-kanak yang mampu mendidik anak pra-sekolah bisa mandiri, baik dalam beribadah dan taat pada orang tua serta cerdas dalam perilaku. Untuk itulah *rihlah tarbawiyah* ini dilaksanakan.

Selain untuk berbagi ilmu dan menambah pengalaman, guru-guru TA. Al-Manar juga mendapatkan ilmu berharga lainnya, yaitu bahwa ketika hendak mewujudkan suatu impian besar, maka diperlukan kerja keras, pengorbanan yang besar juga, hal ini dikarenakan pada awal pendirian TA. Hidayatul Ummah banyak mendapat penolakan dan bahkan pembakaran musholla yang menjadi cikal bakal TA tersebut. Hal itu terjadi karena lembaga tersebut sangat bertentangan dengan budaya masyarakat sekitar yang jauh dari agama. Namun dengan kesungguhan dan niat Ikhlas, akhirnya Allah memberikan jalan-Nya. Dan kini TA. Hidayatul Ummah memiliki 200 siswa dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sebagai penunjang aktivitas.



☐ Mps-PI Teks Zulfa Amalia

## Studi Kepramukaan

Sabtu, 4 februari 2017 Bagian Kepramukaan dan Badan Pengurus Hariah (BPH) Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri mengadakan silaturahmi ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo. Silaturahmi ini mendapat sambutan yang hangat dari pihak sekolah.

Tujuan utama silaturahmi ini adalah belajar dan menambah wawasan tentang pengajaran kepramukaan, pembinaan andika, sharing program kegiatan seperti demo matsama, PSC 7, pelantikan bantara, dan technical meeting..

▶ Kunjungan Pramuka Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar di MAN 2 Ponorogo.

## Silaturahmi Pondok Pesantren Khalid Bin Walid

**A**had, (05/02/2017) Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar mendapat kehormatan untuk kesekian kalinya dalam menjamu rombongan tamu dari Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Riau. Bukan rombongan santri kelas akhir ataupun guru-guru pesantren, melainkan silaturahmi dari Ketua Yayasan, Pimpinan Pondok, Direktur serta Kepala Pengasuhan santrilah yang datang berkunjung.

Rombongan yang dipimpin oleh KH. Roudhlotul Firdaus, Lc ini tiba di Pondok Ngabar pada Sabtu pukul 21.00 Wib dan rombongan langsung menginap di penginapan tamu di gedung WBC. Hal ini dikarenakan jauhnya perjalanan serta esoknya langsung akan bertemu dengan Pimpinan Pondok Ngabar beserta Direktur untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman demi mengembangkan Pesantren Khalid Bin Walid dimasa yang akan datang.

Rombongan dari Pesantren Khalid Bin Walid yang terdiri dari KH. Raudhlotul Firdaus, Lc (Ketua Yayasan), H. Baihaqi Adhdhuha, Lc (Pengurus Yayasan), H. Sakinul Muttaqin, Lc (Pengasuh Pesantren), Armadi, M.Pd.I (Direktur) dan Ahmad Saefullah, S.Pd.I (Dir. Kesantrian) memiliki beberapa agenda yang harus di selesaikan secara tuntas di Pondok Ngabar ini, yakni diantaranya ; Belajar sistem

pengelolaan badan wakaf pondok pesantren, Belajar sistem administrasi dan pembagian tugas serta Mu'ayrasah langsung pola penanganan santri selama 24 jam. Hal ini dikarenakan Pesantren Khalid Bin Walid masih terhitung pesantren yang baru saja berdiri, sehingga membutuhkan banyak masukan-masukan salah satunya dari Pondok Ngabar yang notabene tempat KH. Raudhlotul Firdaus dahulu menimba ilmu.

Dalam acara dialog antara Pondok Ngabar dan Pesantren Khalid Bin Walid yang langsung dipimpin oleh Bapak KH. Moh. Ihsan, M. Ag dan KH. Moh. Tholhah, S. Ag yang berlangsung sejak pukul 09.00-13.00 siang tersebut mendapatkan banyak manfaat yang memang menjadi tujuan dari para rombongan. Selain dari dialog, para tamu juga langsung melihat pembelajaran serta pengkondisian kamar, asrama santri yang ada di Pondok Ngabar.

Kunjungan diakhiri dengan saling memberikan cinderamata sebagai tanda terikatnya hubungan keluarga baru yang disertai berfoto bersama. Pada keesokan harinya, rombongan dari Pesantren Khalid Bin Walid pergi bertolak meninggalkan Ngabar untuk kembali ke Riau membina kembali Pesantren Khalid Bin Walid agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

## Dk3 OSWAS, Bekal bagi Calon Pengurus

**D**iklat Kepemimpinan, Kesekretariatan dan Kebendaharaan atau disingkat dengan DK3 merupakan diklat yang mengajarkan bagaimana menjadi seorang ketua, sekretaris, dan bendahara yang baik dalam mengelola tugasnya.

Acara yang diselenggarakan pada 8-9 Februari 2017 ini diikuti oleh 200 peserta yang terdiri dari santri kelas III Intensif dan IV TMI dengan antusias. Adapun pemateri pada acara ini adalah Badan Pengurus Harian (BPH) OSWAS.

Panitia berharap, dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas santri kelas III Intensif dan IV yang akan memegang kepengurusan tahun yang akan datang.



MPS-PA & Teks M.Ulfi Ibnu Salim

▶ Pimpinan Pondok, KH. Moh. Ihsan ,M.Ag memberikan pengarahan dalam acara pembukaan Dk3 OSWAS

## Ulangan Umum, Evaluasi Tengah Semester

Pada bulan Februari 2017 TMI dan TMT-I Melaksanakan kegiatan rutinitas tahunan yaitu Ulangan Umum Akhir Tahun, kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 18 Februari – 27 Februari 2017 . ujian diawali dengan pembukaan pada sabtu pagi 18 Februari 2017. Di depan Auditorium Pondok Ngabar, diikuti oleh jajaran guru TMI/TMT-I dan seluruh santri. Dalam pembukaan tersebut Bapak pimpinan pondok beserta Direktur TMI/TMT-I memberikan tausiyah kepada santri agar semangat untuk belajar dan tidak menganggap remeh dalam menghadapi ujian.

Dalam pelaksanaan Ulangan Umum Akhir Tahun ini TMI melibatkan 61, panitia 826 santri putra, diantaranya kelas 1 161 santri, kelas 1 Intensive 49 santri, kelas 2 169 santri, kelas 3 165 santri, kelas 4 155 santri, kelas 3 Intensive 33 santri, kelas 5 94 santri terdiri dari 102 pengawas dan 18 ruang ujian. Sedangkan TMT-I melibatkan 50 panitia 723 santri putri diantaranya kelas 1 161 santri, kelas 1 Intensive 40 santri, kelas 2 136 santri, kelas 3 121



► Santri Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah di perpustakaan IAIN Ponorogo

santri, kelas 4 98 santri, kelas 3 Intensive 43 kelas 5 124 terdiri dari 107 pengawas dan ruangan ujian.

Dalam ulangan umum ini para santri diuji materi pelajarannya, kesungguhan belajarnya, Ibadahnya, dsb. guna mengevaluasi dan memotivasi diri agar menjadi yang terbaik.

## STUDI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN



► & Teks Zulfa Amalia

► Santri Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah di perpustakaan IAIN Ponorogo

Setiap lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki perpustakaan yang ideal. Untuk menunjang hal tersebut, bagian Perpustakaan OSWAS Putri mengadakan Studi Lapangan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada senin (30/1). Lembaga ini dipilih sebagai tujuan karena mulai mengikuti standar Internasional dalam pengolahan

buku. Pengunjung tidak perlu susah dalam memilih buku yang dicari karena buku-buku sudah diurutkan berdasarkan kode klasifikasi nasional maupun internasional. Kunjungan ini di ikuti oleh santri yang tergabung dalam klub Jurnalistik dan Miftahul Ulum.

Para guru berharap, dengan diadakannya studi lapangan ini dapat menjadi bahan acuan para santri dalam mengelola perpustakaan yang lebih baik, sehingga minat baca santri dapat meningkat dan mengamalkan dengan baik wahyu pertama Allah SWT dalam al-Qur'an, yaitu tentang perintah membaca, "iqra' bismi rabbika alladzi kholaqo", dan juga pepatah Arab yang berbunyi "khoiru jaliisin fii az-zamani kitaabun", sebaik-baik teman duduk adalah buku.



**P**ondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, merupakan lembaga pendidikan, *bi’ah* pembentukan karakter santri dan transfer ilmu secara utuh, yang meliputi ilmu pengetahuan, agama dan ilmu umum. Disamping itu, pondok ini berperan dalam pembentukan mental dan kepribadian yang baik, yaitu bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi luhur. dan dari proses pendidikan tersebut, salah satunya tidak lepas dari adanya organisasi pelajar yang ada di Pondok Pesantren “Wali Songo” ini, yang disebut OSWAS (Organisasi Santri Wali Songo)

Dalam sejarah, Organisasi pelajar pertama yang ada di Pondok Ngabar adalah Pelajar Islam Indonesia (PII) yang kemudian diubah menjadi Pengurus Pusat Pelajar Islam Wali Songo (P3IWS) pada 1 April 1987 M/ 1 Sya’ban 1407 H. Selanjutnya, Pada Kamis 13 Maret 2003 M/ 14 Muharram 1424 H diresmikan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai ganti dari P3IWS.

Tepatlah pada milad-nya yang ke-14 nanti pada tanggal 13 Maret 2017 M/14 Jumadal Tsaniyah 1438 H, OSWAS tetap eksis

## MEMIMPIN DENGAN USWATUN HASANAH

Muhammad Sazali Nur  
(Ketua OSWAS 14)

“*seorang pengurus atau pemimpin, hendaknya mampu menjaga marwah dan kehormatan dirinya. Dia harus mampu memposisikan dirinya sebagai teladan atau role mode*

untuk ikut membangun karakter santri dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern ini. Pada wadah inilah para santri diajarkan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, siap memimpin dan siap dipimpin, khususnya memimpin diri sendiri.

Oleh karena itu, menjadi seorang pengurus OSWAS harus dapat mengendalikan diri sendiri karena dia akan mengendalikan orang-orang disekitarnya. Hendaknya ia memiliki motivasi untuk tidak menjadi manusia berkemampuan rata-rata, namun ia harus memiliki tekad untuk memiliki kemampuan hidup di atas santri lain. Mereka harus siap berjuang lebih keras, bekerja lebih cerdas dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, seorang pengurus atau pemimpin, hendaknya mampu menjaga *marwah* dan kehormatan dirinya. Dia harus mampu memposisikan dirinya sebagai teladan atau *role mode* terutama di depan santri-santri yang dipimpinnya. Bukan hanya sekali atau dua kali, tetapi secara konsisten menjadi inspirasi dan percontohan bagi santri lainnya. karena pendidikan adalah proses internalisasi kebaikan kepada orang lain, yang salah satu jalannya dapat ditempuh dengan memberi teladan yang baik. “Seribu nasihat tidak lebih baik dari sebuah keteladanan”.



## SEHAT DENGAN AIR PUTIH

**A**ir putih merupakan sesuatu yang sangat mudah didapatkan sebagai salah satu asupan energi manusia.

Namun sayang, banyak di antara kita yang kurang memberikan perhatian kebutuhan tubuh kita terhadap konsumsi air putih. Padahal ia sangat dibutuhkan untuk proses pembakaran kalori. Jika kekurangan asupan air, maka akan berakibat pada dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh dan memperlambat sistem kerja metabolisme.

Di antara anjuran konsumsi air adalah sebanyak 8 gelas setiap hari sehingga pembakaran kalori dengan maksimal. Karena pada ukuran normal, kebutuhan tubuh kita akan air adalah sebanyak dua hingga tiga liter. Maka sudah semestinya kita mengonsumsi air sesuai kebutuhan meskipun tidak haus.

Selain itu, manfaat lain mengonsumsi air putih yaitu memperlancar sistem pencernaan, memperlambat tumbunya zat-zat pemicu kanker, merawat kesehatan kulit. Bila kurang minum air putih tubuh akan menjadi kering dan berkerut. Dengan banyak minum air dapat menjaga kelembaban kulit sekaligus menyehatkannya.

Bahkan meminum air putih secara benar dapat meningkatkan produksi hormone testosterone yang berguna bagi kesuburan laki-laki dan meningkatkan hormone estrogen pada wanita.

Lantas, kapan sajakah waktu yang dianjurkan untuk mengonsumsi air putih:

1. **Sebelum dan sesudah makan**, meminum air putih 30 menit sebelum dan 1 jam sesudah makan dapat membantu melancarkan pencernaan, karena tubuh akan menyerap nutrisi.
2. **Sebelum tidur**, dalam posisi tidur tubuh manusia tetap bekerja. Sehingga tidak heran jika saat bangun kita mengalami dehidrasi. Maka, dianjurkan untuk meminum air putih satu jam sebelum tidur agar tubuh tidak kehabisan cairan. Selain itu juga menghindari serangan jantung dan stroke.
3. **Bangun tidur**, selain bermanfaat untuk mengembalikan cairan tubuh yang hilang saat tidur, mengonsumsi air putih pada waktu ini bermanfaat untuk membantu mengaktifkan organ internal tubuh dan membuang racun tubuh sebelum sarapan.
4. **Saat perut kosong**, konsumsi air putih pada waktu ini dapat membantu proses detoksifikasi tubuh atau penetralan racun-racun pada tubuh.

Selain itu juga terdapat waktu-waktu yang tidak dianjurkan mengonsumsi air putih yaitu, **pertama**, sebelum minum teh atau kopi. Hal ini tidak dianjurkan karena teh dan kopi memiliki asam yang tinggi atau pH 5 dan 6. Dengan meminum air putih sebelum minum teh atau kopi dapat meningkatkan asam lambung dan berakibat pada kanker dan radang perut.

**Kedua**, minum air putih sebelum mandi. Hal ini perlu dihindari karena dapat menurunkan tekanan darah. Lebih spesifik, jika kita mengonsumsi air putih dingin sebelum mandi air panas dapat menyebabkan pusing dan dampak kesehatan lainnya karena perubahan suhu yang drastis. *(Amir Dardiri/ dari berbagai sumber)*

**Laporan Donasi Pembangunan Masjid  
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar  
Bulan Pebruari 2017**

No	Tanggal	Nama	Asal	Nominal
<b>Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - Januari 2017</b>				<b>Rp 835.924.200</b>
1	27/02/2017	Alumni 30 infaq kalender		Rp 1.170.000
2	01/02/2017	Bpk. Sukarman & Ibu Siti Komsiatun		Rp 500.000
3	02/02/2017	Hamba Allah		Rp 250.000
4	03/02/2017	Bpk. H. Abd Rajak & H. Azhari		Rp 500.000
5	05/02/2017	PP. Kholid bin Walid	Riau	Rp 3.000.000
6		Ustdzah. Saudah Daud		Rp 500.000
7	06/02/2017	Hamba Allah		Rp 200.000
8	07/02/2017	Hamba Allah		Rp 300.000
9		Alumni 30		Rp 10.000.000
10		Alumni 30		Rp 10.000.000
11		Alumni 30		Rp 3.950.000
12	08/02/2017	Hamba Allah		Rp 100.000
13		Alumni Depok	Depok	Rp 8.380.000
14		Hamba Allah		Rp 500.000
15	09/02/2017	Hamba Allah		Rp 2.000.000
16	10/02/2017	Ust. Hendrik Dwianto	Ponorogo	Rp 50.000
17		Hamba Allah		Rp 10.000.000
18		Kel. Awaludin Pimay Yasin	Semarang	Rp 1.000.000
19		Hamba Allah		Rp 200.000
20		H. Mulyono	Malang	Rp 1.000.000
21		Hamba Allah		Rp 1.200.000
22	12/02/2017	Hamba Allah		Rp 70.000
23		Ust. Nur Kholis Mughni	Ponorogo	Rp 600.000
24		Hamba Allah		Rp 500.000
25		Hamba Allah		Rp 50.000
26	14/02/2017	Adam As'ad		Rp 200.000
27	16/02/2017	Hamba Allah		Rp 200.000
28	17/02/2017	Ibu. Sholehatun		Rp 1.500.000
29	24/02/2017	Hamba Allah		Rp 100.000
30	24/02/2017	Ibu. Yuliana		Rp 1.000.000
31	25/02/2017	Ibu. Anita Yani	Jakarta	Rp 1.000.000
32		Zaini		Rp 500.000
33	28/02/2017	Hamba Allah		Rp 250.000
34		Ibu. Ratna	Makasar	Rp 200.000
35		Ibu. Robiah Tarwiyah	Ngabar	Rp 1.200.000
36		Ustdzah. Hariyati	Wonoketro	Rp 300.000
37		Ust. KH. Imam Zainuddin		Rp 650.000
<b>Total Donasi Masjid (28 Februari 2017)</b>				<b>Rp 899.044.200</b>

Ngabar, 5 Maret 2017

**H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, GDIS, M.PI**  
*Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf PPWS*



**Ayo  
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID  
PONDOK PESANTREN  
"WALI SONGO" NGABAR  
PONOROGO INDONESIA**



**REKENING DONASI WAKAF MASJID**

Bank Mandiri Syariah. 7097469948  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

**INFORMASI PANITIA**

Gedung Misykat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar  
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471  
Telp. (0352) 311 206. HP. 0822 66100 620

# WAKAF TUNAI 3 BANGUNAN

TOTAL  
ANGGARAN:  
**8,75**  
MILIAR

MASJID | ASRAMA SUNAN AMPEL | AUDITORIUM PUTRI

## MASJID PONDOK

**4,5 Miliar** | Rencana Bangun Ulang  
Luas: 17,5 x 44,5 m

Masjid Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar saat ini tengah mengalami renovasi bangun ulang. Masjid baru dibangun dengan konsep baru dua lantai dan mampu menampung 1400 Jamaah.

Masjid ini dilengkapi dengan bangunan tempat wudlu dua lantai (Lantai 1 tempat wudlu dan Lantai 2 Mini Hall), ruang radio Ngabar FM. Dengan demikian masjid Pondok Ngabar menjadi lebih fungsional sebagai pusat dakwah Islamiyah.



## ASRAMA SUNAN AMPEL

**2,25 Miliar** | Rencana Bangun Ulang  
Luas 12 x 67 m

Asrama Sunan Ampel adalah asrama untuk santri kelas IV dan VI Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah yang mampu menampung 200 santri dengan 8 kamar, dan akan direnovasi menjadi dua lantai dengan jumlah 18 Kamar dan mampu menampung hingga 450 santri.

Renovasi asrama ini dimulai pada bulan Januari 2017 dengan target selesai pada bulan Desember 2017.

## AUDITORIUM PUTRI

**2 Miliar** | Rencana Bangun Baru  
Luas: 40 x 21 m

Kondisi Auditorium Kampus Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar sangat mendesak untuk dibangun kembali. Selain tidak bisa menampung jumlah santri, Auditorium tidak nyaman digunakan bila musim hujan tiba.

Lokasi auditorium lama akan dijadikan tempat terbuka, sedangkan auditorium baru akan dibangun di utara Gedung Nadliwatul Baroroh.



**mandiri**  
syariah

**7097469948**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

**Syariah**

**1029856873**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

**Bank Muamalat**

**7430010629**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via 

**0856 4918 1455**

Bag. Administrasi Keuangan